

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi dampak komite audit, ukuran perusahaan, dan rasio utang terhadap kinerja keuangan BUMN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN. Salah satu faktor utamanya adalah ketidakpatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki minimal tiga anggota dalam komite audit, sementara banyak perusahaan milik negara yang hanya memiliki dua anggota sehingga tidak memenuhi kriteria standar minimum yang ditetapkan. Banyaknya kasus korupsi di perusahaan milik negara menunjukkan bahwa komite audit belum menerapkan fungsi pengendalian serta pengawasan internal secara efektif. Komite audit juga tidak mampu memberikan perlindungan yang memadai terhadap praktik-praktik yang merugikan perusahaan.

Ukuran perusahaan ternyata memiliki dampak positif serta signifikan kepada kinerja keuangan BUMN, mengindikasikan bawasanya perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa perusahaan besar dapat mencapai efisiensi operasional tetapi dihadapkan pada tantangan biaya agensi yang lebih tinggi.

*Leverage* juga mempunyai pengaruh negatif serta signifikan kepada kinerja keuangan BUMN. Semakin tinggi tingkat utang maka semakin rendah kinerja keuangan BUMN tersebut. Rasio *leverage* dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan pengawasan manajemen, namun

perusahaan harus secara hati-hati mengelola tingkat *leverage* untuk menghindari risiko kebangkrutan dan biaya terkait lainnya.

Perolehan studi ini mengindikasikan bahwasanya komite audit tidak memiliki dampak signifikan kepada kinerja keuangan BUMN, sedangkan ukuran perusahaan dan rasio utang mempunyai pengaruh signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi persyaratan peraturan mengenai komite audit dan secara hati-hati mengelola tingkat *leverage* untuk memastikan kinerja keuangan yang baik.

## 5.2. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Studi ini menyampaikan implikasi teoritis yang mendalam mengenai bagaimana komite audit, ukuran perusahaan, serta *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan BUMN, antara lain:

- a. Penelitian ini menunjukkan terdapat jarak dengan teori agensi serta praktek di tempat. Teori agensi mengasumsikan bahwasanya komite audit berperan krusial pada meminimalisir konflik kepentingan dengan manajemen dan pemegang saham melalui pengawasan yang efektif, yang seharusnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, dalam konteks BUMN, peran ini tampaknya belum terealisasi dengan baik. Ini menjadi peringatan bahwa implementasi komite audit di BUMN mungkin membutuhkan evaluasi dan penyesuaian.
- b. Studi mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan BUMN, sesuai dengan teori agensi. Teori ini mengemukakan bahwasanya perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mempunyai sumber daya yang lebih melimpah dan kontrol yang lebih efektif dalam menghadapi masalah agensi yang terjadi antara pemilik dan manajer. Hasil ini mengimplikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi indikator penting dalam memahami dan memitigasi konflik

kepentingan, serta meningkatkan kinerja melalui pemanfaatan skala ekonomi, akses yang lebih baik ke sumber daya, dan stabilitas operasional yang besar.

- c. Perolehan studi yang mengindikasikan dampak negatif serta signifikan *leverage* kepada kinerja keuangan BUMN mendukung teori *stakeholder* yang mengindikasikan bahwasanya peningkatan utang (*leverage*) bisa meningkatkan risiko keuangan dan biaya kebangkrutan, sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan. Ini mengimplikasikan bahwa BUMN perlu mengelola struktur modal mereka dengan hati-hati, menghindari penggunaan utang yang berlebihan, dan mempertimbangkan keseimbangan yang optimal antara utang dan ekuitas.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh komite audit, *leverage*, serta ukuran perusahaan kepada kinerja keuangan BUMN, berikut adalah implikasi praktis yang dapat diambil:

- a. Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Hasil dari studi ini bisa menyampaikan informasi serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi BUMN pada mengambil putusan mengenai kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada BUMN. Karena pada temuan saya ukuran perusahaan berdampak positif kepada kinerja keuangan maka BUMN bisa lebih memperhatikan hal tersebut guna kinerja keuangan yang lebih optimal di masa dapan. Dan karena pada temuan saya *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan maka BUMN bisa lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang.

- b. Bagi Masyarakat

Perolehan dari studi ini bisa menyamoaikan informasi dan pengetahuan ke masyarakat khususnya terkait kinerja keuangan, yang mana dengan hal ini masyarakat menjadi lebih kritis terhadap kinerja keuangan pada BUMN yang ada dan masyarakat memahami

kualitas dari kinerja keuangan yang baik yang akan meningkatkan kinerja instansi tersebut.

c. Bagi Pemerintah

Perolehan dari studi ini bisa menyampaikan informasi serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pemerintah agar fokus pada kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan ekspansi BUMN untuk meningkatkan skala operasi, sambil memperkenalkan regulasi pengelolaan utang yang lebih ketat untuk mengurangi risiko finansial. Selain itu, meskipun komite audit tidak berpengaruh signifikan, peningkatan pelatihan dan pengawasan terhadap komite audit tetap penting guna menentukan pengelolaan perusahaan yang optimal serta transparansi dalam operasional BUMN.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Studi ini telah dilakukan dengan ketelitian serta sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku. Namun, tetap ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Hanya variabel komite audit, ukuran perusahaan dan rasio hutang yang diteliti pada studi ini. Sementara itu, terdapat banyak variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan, seperti transparansi dan akuntabilitas.
2. Dalam mengukur komite audit, peneliti hanya memakai anggota komite audit. Sementara itu, terdapat beberapa indikator lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik komite audit dan menyampaikan perolehan yang berbeda-beda, seperti jumlah pertemuan komite audit per tahun dan kemampuan komite audit.
3. Dalam mengukur tingkat hutang, peneliti hanya memakai rasio total hutang kepada jumlah aset perusahaan atau DAR (*Debt to Asset Ratio*). Sementara itu, ada terdapat indikator lain yang bisa dipakai guna menggambarkan utang seperti DER (*Debt to Equity Ratio*).

#### 5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan studi, maka disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut seperti berikut:

1. Peneliti selanjutnya bisa mengganti ataupun menambah *variable independent* yang dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan, seperti transparansi serta akuntabilitas.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dan memasukkan seluruh perusahaan swasta dan publik dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan DER untuk menghitung rasio *leverage*.

